DARI DESA KITA BANGUN NEGERI LEWAT PENDIDIKAN KITA BERSINERGI

Eyra Aisyah Jasmine[1], Mahvira Aulia Lubis[2], Mutiara Fadilah Al Panzil[3], Syafani Salsabila[4]
[1,2,3,4]Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-Mail : eyraaisyahh@gmail.com , mahviraaulialubis.kompadu@gmail.com mutiarafadillah70@gmail.com , syafani220403@gmail.com.

ABSTRACT

Awareness of education in Indonesia is still very low, especially in remote areas. It is very unfortunate. In the midst of the era of globalization and modernization, the more sophisticated technology is still a lot of people who do not appreciate how the importance of education, especially in the education. Because highly educated people will not have narrow thoughts about the future, they are oriented toward their future. Highly educated people will also live with the norms prevailing in society. They know what to do with their future, will not give up or surrender to the circumstances. Conversely, people or parents who have a narrow mindset that considers education unimportant, causing their children who do not receive education will be a burden for the community. There are some objective issues that make people tend not to attach importance to religious education. The first is ignorance of the importance of education for survival. Many of them rural communities who think narrowly about formal education or non formal, whereas education plays an important role to support their lives in the future. For that I have some solutions that can be done to reduce the low awareness of education. By way of socialization about the importance of formal education and non formal for the life of civil society.

Keywords : Awareness, Education, Parents

ABSTRAK

Di tengah era globalisasi dan modernisasi, semakin adanya hal canggihnya teknologi masih banyak masyarakat yang kurang menghargai bagaimana pentingnya pendidikan. Karena orang yang berpendidikan tinggi tidak akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang sempit mengenai masa depan, mereka berorientasi dengan masa depannya. Orang yang berpendidikan juga akan hidup dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka tahu apa yang akan dilakukan dengan masa depannya, tidak akan menyerah atau pasrah dengan keadaan. Sebaliknya, Orang-orang atau orang tua yang mempunyai jalan pikiran sempit yang menganggap pendidikan tidak penting, mengakibatkan anak-anak mereka yang tidak mengenyam pendidikan akan menjadi beban bagi masyarakat. Ada beberapa persoalan objektif yang membuat masyarakat cendrung tidak mementingkan pendidikan. Yang pertama ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup. Banyak dari mereka masyarakat pedesaan yang berfikir sempit tentang pendidikan faormal atau non formal, padahal pendidikan sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan mereka di masa depan nanti. Untuk itu

saya memiliki beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi rendahnya kesadaran pendidikan. Dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan formal maupun non formal bagi kehidupan masyarakat yang di era moderenisasi.

Kata Kunci: Kesadaran, Pendidikan , Orang tua

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan yang ada. Baik pendidikan formal, nonformal maupun pendidikan informal. kesadaran akan pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, khususnya pada masyarakat daerah yang terpencil bahkan di daerah perkotaan besar seperti Jakarta saja masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang rendah. Sangat di sayangkan memang, tapi inilah kenyataannya. Di tengah era globalisasi dan modernisasi, semakin canggihnya teknologi masih saja ada masyarakat yang kurang menghargai bagaimana pentingnya pendidikan. Hal-hal yang membuat masyarakat kurang mementingkan pendidikan adalah Ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup, Banyak dari mereka (masyarakat pedesaan) yang berpikir "untuk apa sekolah? Asalkan sudah bisa mencari uang tidak perlu sekolah", "untuk apa sekolah tinggi-tinggi? Jika akhirnya pun sulit mendapat pekerjaan". Persepsi masyarakat inilah yang perlu diubah, mereka harus menyadari bahwa pendidikan sangat amat penting untuk menunjang kesejahteraan rakyat dalam era globalisasi sekarang ini. Faktor lainnya adalah Kurangnya sarana Belajar. Sebenarnya, perhatian pemerintah itu sudah cukup, namun masih kurang cukup. Masih banyak sarana belajar di beberapa sekolah khususnya daerah, tertinggal jauh dibandingkan sarana belajar di sekolah-sekolah yang berada di kota. Seperti yang kita ketahui pendidikan di Indonesia masih sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah. Pendidikan di Indonesia masih sangat merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam

kehidupan pribadinya sebagai mahluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa dalam nilai- nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma norma syariah dan akhlak al-karimah. Salah satu faktor pendukung perekonomian yang paling signifikan adalah memperbaiki kualitas pendidikan. Perekonomian menjadi fokus yang sangat penting dalam tolak ukur pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan masalah perekonomian merupakan masalah yang cukup kompleks yang harus terus menerus dilakukan dalam peroses peningkatan kesejahtraan masyarakat. Upaya peningkatan kesejahtraan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat tertentu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, mengenai kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yaitu perlu adanya sorotan yang utama dan motivasi yang kuat terhadap masyarakat sekitar umumnya dan khususnya dari orang tua anak tersebut dalam kepentingan pendidikan. Menurut pendapat beliau sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan formal adalah suatu yang sepele dan tidaklah penting, namun sebaliknya pada saat ini pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat. Dan masih banhyak sekali pemikiran pemikiran sempit tentang pendidikan bagi sebagian masyarakat yang ada, sehingga tidak sedikit masyarakat yang belum sadar terhadap pendidikan. Kebanyakan anak yang berada di dusun naringgul ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikan sampi SLTA jika perempuan mereka langsung menikah dan tidak melanjutkan pendidikan mereka untuk ke jenjang yang lebih tinggi dan kebanyakan laki laki mereka melanjutkan untuk kerja dikota. Padahal jika mereka banyak yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi tentu akan sangat

mempengaruhi untuk perekonomian yang berada di daerah tersebut karena sejatinya khususnya desa tegallega akan kaya sumber daya alamnya karena pendidikan mereka yang terbelakang khusunya pendidikan formal sumber daya alam yang melimpah pun kurang bisa terkelola dengan sangat baik. Oleh karenanya harus ada dorongan, perhatian dan kesadara terhadap pendidikan untuk kejenjang yang lebih tinggi.

2. Pengaruh ekonomi terhadap kesadaran masyarakat dalam pendidikan.

Hal ini sangatlah berpengaruh bagi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, karena ekonomi adalah salahsatu sarana pokok bagi setiap orang yang sedang melaksanakan pendidikan khususnya dalam bidang. Berdasarkan wawancara, maka ingin sekali memberikan sumbangsi berupa saran bahwa dengan melihat kondisi ekonomi yang masih dalam kategori rendah harus lebih berusaha lagi agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta kebutuhan pendidikan dan kepada masyarakat agar memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dalam perkembangan ekonomi, banyak faktor yang memengaruhi termasuk kemajuan ilmu dan teknologi. Namun hal tersebut tidak akan banyak bermanfaat jika tidak ada manusia sebagai sumber daya produksi aktif yang dapat melakukan berbagai aktifitas penting, seperti mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam guna pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran, membangun organisasi sosial, mengelola dan mengakumulasi modal, dan sebagainya. Jadi sumber daya manusia di sini sangat berperan besar.Sumber daya manusia merupakan aset sebuah bangsa karena ia adalah pelaku utama kegiatan ekonomi, sosial, politik, agama juga budaya. Karena itulah pembangunan sebuah bangsa diawali dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia. Kualitas berarti *skill* atau kemampuan diri, yang bisa diperoleh dari pendidikan. Selanjutnya, jika sumber daya manusia suatu bangsa telah berkualitas tinggi, tentu saja hal itu berpengaruh kembali terhadap kemajuan bangsa. Kemajuan dalam segala aspek perhatian pemerintah, termasuk aspek ekonomi. Kesimpulan mudahnya begini. Perkembangan ekonomi dipengaruhi sumber daya manusia berkualitas (pendidikan yang baik). Sumber daya manusia yang berkualitas akan memengaruhi perkembangan dan kemajuan bangsa (dengan aspek ekonomi sebagai salah satu sektor perhatian pemerintah). Itulah mengapa bisa dikatakan bahwa ekonomi memiliki hubungan timbal balik dengan pendidikan

3.Faktor Letak Geografis

Di daerah pelosok atau terpencil termasuk desa tegallega tempat kesadaran untuk melanjutkan pendidikan memang sangat

kurang. Mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

Kebanyakan faktor yang disebabkan adalah kurangnya kesadaran pribadi, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. Para remaja selalu melakukan kontak dengan masyarakat. Pengaruh-pengaruh budaya yang negatif dan salah terhadap dunia pendidikan akan turut berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan remaja tersebut. Remaja yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, karena teman-temannya juga tidak melanjutkan sekolah. Mereka memilih untuk mencari uang dengan alasan membantu orang tua, padahal orang tua mereka menginginkan anak-anaknya melanjutkan sekolah agar mempunyai masa depan yang jelas, "Biarlah orang tuanya bodoh, yang penting anaknya pintar, dan mempunyai masa depan." Itulah semboyan orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan masa depan anaknya. Ada juga orang tua yang belum sadar akan pentingnya pendidikan, anaknya mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan tetapi orang tuanya melarang, dengan alasan tidak mempunyai uang untuk membiayai sekolah, sedangkan kebutuhan yang belum terpenuhi masih banyak, "buat apa sekolah tinggi, toh pada akhirnya kerja di pabrik atau jadi kuli bangunan, nyatanya si A sudah jadi sarjana tetapi sampai sekarang masih menganggur." Pemikiran-pemikiran seperti itu yang membuat mereka belum sadar akan pentingnya pendidikan. Berhasil atau tidaknya seseorang itu tergantung pada usaha manusia itu sendiri.

Pentingnya Pendidikan Bagi Moral Anak

Masa kanak – kanak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ketika anak masih di usia dini, orang tua harus mendidik dan mengajarkan nilai – nilai pendidikan kepada anak untuk membantu menunjang kehidupan anak di masa yang akan datang. Lalu, apa yang harus diajarkan orang tua kepada anak usia dini? Begitu banyak hal yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak – anaknya. Seperti mengajarkan pendidikan agama dan moral.

Pendidikan agama dan moral sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Karena pendidikan agama dan moral adalah salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini. Yang pertama yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak. Karena jika anak di tanamkan pendidikan agama sejak usia dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama. Dikarenakan pendidikan umum sudah tercakup di dalam pendidikan agama. Pendidikan

agama adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian dan sikap seorang anak.

Tujuan diajarkannya pendidikan agama kepada anak sejak dini yaitu agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Di samping pendidikan agama, terdapat pula pendidikan moral. Kata moral mempunyai arti "kebiasaan". Jadi, moral adalah membiasakan memberikan pengajaran tentang baik dan buruk sesuatu seperti perilaku, sikap, budi pekerti, perbuatan dan lain sebagainya, sehingga anak dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sejatinya, pendidikan agama dan moral sangat berkaitan di dalam kehidupan, terlebih dalam kehidupan anak usia dini. Jika agama anak baik, maka moral si anak juga akan baik.

Jadi, pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini harus diberikan secara seimbang agar anak bisa memiliki kepribadian yang baik. Penanaman pendidikan agama dan moral kepada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting karena jika anak hanya memiliki kepintaran saja tanpa akhlak, moral dan etika yang baik, maka kepintaran itu tidak akan bermanfaat kepada kehidupan si anak. "*Seseorang yang berakhlak PASTI berilmu, tapi yang berilmu belum tentu berakhlak*"

D. Kesimpulan

a) Pendidika begitu penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Karena pendidika akna mengantarkannya untuk masa depan yang lebih cerah dan diharapkan bisa membangun bangsa untuk lebih maju terutama untuk membantu membangun lebih maju desa tegallega dan pendidikan juga merupakan pondasi untuk menjadikan seorang anak tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah dengan segala perbuatan negatif yang akan dihadapi jika dewasa kelak.
b) Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Terhadap Pendidikan Formal Orang-orang atau orang tua yang mempunyai jalan pikiran sempit yang menganggap pendidikan tidak penting, mengakibatkan anak-anak mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal akan menjadi beban bagi masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektualnya, serta tidak memiliki keterampilan yang menopang kehidupan sehari-hari.
c) Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan salah satunya yaitu dengan motivasi yang kuat dari anak dan dukungan dari pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pidarta, Prof. Dr. Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar dan La. Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuntowijoyo, Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 112-113.

Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, Yogyakarta: Lkis, 2009), 18-19.